



Implementation of curriculum integration at Pondok Pesantren PPMI Assalaam Surakarta

Trisnojoyo¹, Giyoto², Imam Mujahid³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

trisnojoyokhot@gmail.com¹, giyoto.prof@staff.uinsaid.ac.id², imammujahidsolo@gmail.com³

ABSTRACT

The integration of the pesantren curriculum with the education curriculum is still less than optimal due to several factors, but not all boarding schools fail in curriculum integration. This study aims to describe the implementation of an integrated curriculum model at Pondok PPMI Assalaam which includes three main aspects, namely curriculum planning, implementation, and evaluation. This research uses a qualitative approach with interviews, observations, and documentation studies as data collection techniques. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model, namely through the process of data collection, data reduction, data display, and conclusion or verification. The results showed that the implementation of an integrated curriculum was able to optimize the learning process by accommodating the needs of students comprehensively. Integrated curriculum planning includes the formulation of vision and mission, organizational structure, determination of school programs, selection and organization of materials, organization of learning activities, and selection of learning tools, resources and facilities. A holistic approach to education is applied to create a learning environment conducive to the overall development of students in terms of academic, spiritual and character aspects. Regular evaluations contribute to improving the effectiveness of the curriculum.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 24 Nov 2024

Revised: 27 Feb 2025

Accepted: 1 Mar 2025

Available online: 8 Mar 2025

Publish: 28 May 2025

Keyword:

curriculum evaluation; curriculum planning; holistic education; integrated curriculum

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum pendidikan masih kurang optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, namun tidak semua boarding school gagal dalam integrasi kurikulum tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model kurikulum yang terintegrasi di Pondok PPMI Assalaam yang mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui proses data collection, data reduction, data display, dan conclusion atau verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terintegrasi mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara komprehensif. Perencanaan kurikulum terintegrasi mencakup perumusan visi dan misi, struktur organisasi, penentuan program sekolah, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, serta pemilihan alat, sumber, dan sarana pembelajaran. Pendekatan holistik dalam pendidikan diterapkan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun karakter. Evaluasi dilakukan secara berkala berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas kurikulum.

Kata Kunci: evaluasi kurikulum; kurikulum terintegrasi; pendidikan holistik; perencanaan kurikulum

How to cite (APA 7)

Trisnojoyo, T., Giyoto, G., & Mujahid, I. (2025). Implementation of curriculum integration at Pondok Pesantren PPMI Assalaam Surakarta. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 23-36.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Trisnojoyo, Giyoto, Imam Mujahid. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: trisnojoyokhot@gmail.com

INTRODUCTION

Kondisi pendidikan di Indonesia memprihatinkan, banyak kritikan dari para pakar yang muncul menyoroti hal tersebut. Pendidikan di Indonesia baik di rumah maupun di sekolah masih didominasi oleh perlakuan *over-proteksi* dan perilaku verbal, sehingga keterampilan motorik, sosial, kreativitas, perkembangan emosional, serta ketahanannya mengalami kesulitan hidup atau *adversity quotient* (AQ). Dapat dikatakan bahwa para peserta didik belum mendapatkan kesempatan berkembang secara optimal melalui media pendidikan. Banyaknya masalah pendidikan yang ditemukan di Indonesia tak membuat Pondok Pesantren Assalam Surakarta sebagai *boarding school* tak surut dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan dan keislaman. Pondok Assalam memiliki peran cukup besar dalam menjaga tradisi keislaman yang terus dikembangkan hingga saat ini. Pesantren ini berkembang pesat dengan sistem kurikulum dan dengan sistem manajemen pendidikan yang baik. Model pendidikan *boarding school* memiliki konsekuensi lebih kompleks dikarenakan melibatkan dua lembaga dan dua sistem yang berbeda. Kerja sama antara dua lembaga dan sistem tersebut memungkinkan pemerintah tidak dapat seenaknya mengubah sistem pendidikan pesantren yang telah mapan. Pesantren tersebut tentunya memiliki santri yang telah belajar dengan cara tersendiri sehingga status dan keberlangsungan pendidikan tersebut perlu dipertimbangkan (Nugraheni & Firmansyah, 2021).

Konsekuensi model pendidikan mempengaruhi aspek kurikulum *boarding school*. Pengembangan dan penyusunan kurikulum *boarding school* harus mampu mengintegrasikan kurikulum sekolah (Departemen Agama) dengan kurikulum asrama (pesantren) dengan baik. Kemudian, kurikulum tersebut dirancang beserta dokumen pendukung secara terarah dan sungguh-sungguh dengan fokus utama pada daya guna serta hasil guna sehingga berdampak pada peningkatan mutu peserta didik (Maduningtias, 2022). Namun, faktanya masih banyak model pendidikan *boarding school* dengan model awal pesantren yang belum optimal dalam mengintegrasikan kurikulum sekolah (Departemen Agama) dan kurikulum Departemen Pendidikan. Banyak praktik di pesantren menunjukkan bahwa kedua kurikulum tersebut masih berjalan sendiri-sendiri dan tidak terintegrasi satu sama lain. Pesantren hanya menyelenggarakan atau menambahkan pendidikan formal (sekolah) saja, tetapi tidak mengintegrasikan kurikulum sekolah (Departemen Agama) secara menyeluruh dalam kurikulum pesantren pada setiap komponen kurikulumnya. Kurang optimalnya dalam mengintegrasikan kurikulum sekolah (Departemen Agama) dengan kurikulum pesantren disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya sumber daya manusia, pengetahuan integrasi kurikulum, kebijakan yang berubah-ubah, standar yang tidak mumpuni, dan *double curriculum* (kurikulum ganda).

Umumnya, kiai dan ustaz sebagai sumber daya ahli dalam bidang agama mendominasi dalam praktik pendidikan di pesantren, dibandingkan sumber daya manusia ahli dalam bidang manajemen pendidikan. Dalam mengelola kurikulum diperlukan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang manajemen pendidikan dalam menyusun hingga mengevaluasi kurikulum (Zainuri et al., 2023). Lebih lanjut, pesantren umumnya belum memahami maksud dari integrasi kurikulum secara komprehensif, pesantren hanya menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah) ke dalam pesantren sebagai pelengkap saja (Munif et al., 2021). Diperparah dengan menteri pendidikan yang sering berganti mempengaruhi kurikulum nasional dan menyebabkan kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum. Pengelola kurikulum *boarding school* harus sigap dan pandai dalam mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional yang selalu berubah setiap pergantian menteri pendidikan. Penyelenggaraan kurikulum *boarding school* belum memiliki acuan atau standar yang jelas dari pemerintah. Sistem pendidikan nasional hanya menjangkau penyelenggaraan pendidikan formal di dalam kelas saja, tidak menjangkau proses pendidikan *boarding school* secara lebih menyeluruh. Proses mengintegrasikan kurikulum sekolah (Departemen Agama) dan kurikulum pesantren menjadi bias, nyatanya yang terintegrasi hanya nama

lembaga saja. Selain itu, *boarding school* memiliki *double curriculum* yaitu kurikulum asrama (pesantren) dan kurikulum sekolah Departemen Agama (Riyanti & Usumah, 2023).

Kurikulum pesantren umumnya masih dikelola secara tradisional yang menyebabkan proses integrasi kurikulum sekolah (Departemen Agama) dalam kurikulum pesantren kurang optimal sehingga kedua kurikulum berjalan sendiri-sendiri. Hal ini mengakibatkan tujuan pendidikan (*boarding school*) menjadi kurang terarah dan cenderung menghasilkan *output* pendidikan yang tidak jelas. Idealnya kurikulum sekolah (Departemen Agama) dan kurikulum pesantren dapat terintegrasi dalam satu kurikulum *boarding school* dengan tujuan dan *output* yang jelas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, dan mempersiapkan lulusan pesantren siap dengan dunia modern (Kusumawati, 2024). Penelitian lainnya meninjau perencanaan kurikulum pesantren yang telah terintegrasi meliputi penentuan tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran (Ahmad et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model kurikulum yang terintegrasi di Pondok PPMI Assalaam yang mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk *boarding school* lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum terintegrasi.

LITERATURE REVIEW

Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan berbasis alami yang mempelajari ilmu-ilmu agama untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan mencapai tujuan pembelajaran (Resya & Diantoro, 2021). Pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan teori dan praktik saja, nilai-nilai moral dan agama sangat diutamakan dalam pelaksanaannya (Mujahidin, 2021). Pondok Pesantren merupakan salah satu pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dengan materi wajib pelajaran bahasa Arab. Pondok pesantren menuntut bahkan mengarah kepada para santri untuk menguasai bahasa Arab secara lancar dan fasih. Hal tersebut berbanding terbalik dengan fakta yang menunjukkan bahwa para santri belum dapat menguasai dan berbicara bahasa Arab secara fasih (Jailani, 2022). Dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab banyak sekolah-sekolah umum, maupun pondok pesantren menerapkan sistem pengembangan bahasa Arab yang bervariasi (Azizah, 2022).

Pondok pesantren umumnya mengharuskan santrinya untuk menginap pada asrama yang disediakan oleh sekolah. Maka dari itu, pondok pesantren dapat dikatakan sebagai sekolah berasrama atau *boarding school*. Sekolah berasrama merupakan lembaga pendidikan dengan sebagian besar atau seluruh murid bermukim di sekolah selama menimba ilmu di sekolah tersebut. Sekolah berasrama di Indonesia memiliki bentuk dan karakteristik yang beragam. Secara umum, terdapat dua bentuk sekolah berasrama yaitu sekolah berasrama umum dan sekolah berasrama keagamaan. Sekolah berasrama umum adalah sistem sekolah umum dengan tambahan fasilitas asrama. Sementara itu, sekolah berasrama keagamaan di Indonesia didominasi oleh sekolah-sekolah berasrama keislaman atau yang secara populer disebut pesantren, meskipun secara resmi pemerintah mengakui enam agama (Manaf, 2022).

Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum sebagai salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan yang dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mempersiapkan peserta didik supaya mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat memiliki arti luas bukan yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik saja untuk menginternalisasikan nilai atau hidup sesuai dengan norma masyarakat. Akan tetapi, pendidikan harus berisi tentang pengalaman supaya

peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat (Zainuri *et al.*, 2023). Maka dari itu, dikembangkan kurikulum terintegrasi yang ditujukan untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan dan berpengalaman. Kurikulum terintegrasi maksudnya ialah kurikulum perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan yang umumnya diterapkan pada *boarding school* (Abdi, 2023). Kurikulum terintegrasi meniadakan batas-batas mata pelajaran dan menyajikan pelajaran dalam bentuk unit atau tema-tema sehingga terjadilah transformasi ilmu pengetahuan yang esensial sebab bentuknya tidak hanya teori namun juga praktik. Itulah yang membedakan dengan sekolah formal di mana kurikulum yang diajarkan cenderung hanya bersifat hafalan bukan dalam bentuk aplikasi (Budiyono, 2021).

Integrasi kurikulum sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan kurikulum dan memasukkan nilai-nilai pendidikan ke dalam pembelajaran dan setiap materi pelajaran. Kurikulum terintegrasi memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Materi pelajaran harus aktual menyesuaikan kondisi dan keadaan masyarakat maupun peserta didik sebagai individu yang utuh sehingga kajian materi yang diajarkan disesuaikan dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik (Masduqi, 2021). Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa integrasi kurikulum akan membuka peluang bagi peserta didik dalam mengetahui persoalan kompleks di lingkungan dengan pandangan menyeluruh. Integrasi kurikulum memungkinkann peserta didik mendapatkan kompetensi dalam mengidentifikasi, melakukan penilaian, dan memakai informasi di sekitarnya secara benar. Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar baik secara kelompok maupun individu, memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran yang bersifat personal, dan melibatkan peserta didik dalam proses pengembangan program pembelajaran (Aspiyah, 2024). Integrasi kurikulum bertujuan untuk menjembatani pembelajaran tetap mengikuti aturan yang berlaku dengan mempertahankan tradisi mulia dan luhur pesantren yang tidak boleh dihapuskan (Saputra, 2022).

Faktor-faktor yang mendukung penerapan integrasi pembelajaran berasal dari kesiapan sekolah, kesiapan guru dalam menyampaikan materi, dukungan masyarakat, dan pengorganisasian proses pembelajaran di sekolah yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan peserta didik (Saputra, 2022). Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan dan kebermaknaan kurikulum akan terwujud bila terdapat proses pembelajaran, sebaliknya pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika terdapat kurikulum sebagai pedomannya. Konsep, nilai, dan model suatu kurikulum akan menjadi warna dalam pembelajaran sebab pembelajaran merupakan operasionalisasi dari kurikulum. Maka dari itu, perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara matang sehingga hasil pembelajaran dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Perencanaan dibagi menjadi dua tahap yakni perencanaan di tingkat pusat dan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah. Perencanaan di tingkat pusat ialah perencanaan yang mengatur terkait tujuan dan dasar-dasar pemikiran terkait tujuan pendidikan nasional. Perencanaan kurikulum terintegrasi dilakukan oleh *stakeholder* dengan tugas dan fungsi yang tertera pada struktur organisasi. Evaluasi kurikulum dilakukan pada akhir pelaksanaan kurikulum untuk mengetahui keefektifan kurikulum yang sedang berjalan (Piliano *et al.*, 2023).

METHODS

Desain penelitian menggunakan analisis kualitatif sebab data penelitian berupa frasa, kalimat, paragraf yang ditemukan di lapangan. Lokasi atau tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Pabelan yang beralamat di Kartasura, Jalan Garuda Mas, Pabelan, Sukoharjo-Surakarta, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57102. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Arab yang terlibat dalam proses belajar mengajar menggunakan Bahasa Arab yang menerapkan dua kurikulum berbeda di MTs PPMI Assalaam Pabelan Kartasura Sukoharjo. Terutama adalah Guru Bahasa Arab. Informan awal dalam penelitian ini terdiri dari guru-guru Bahasa Arab, staf

akademik, wali peserta didik dan komite sekolah. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah menggunakan *snowball*, di mana pada teknik ini peneliti hanya menentukan jumlah informan awal yang akan digunakan dan informan dapat terus bertambah sesuai dengan kebutuhan data dan akan berhenti saat peneliti beranggapan bahwa data yang diperlukan telah tercukupi.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu melalui proses *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* atau *verification*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam, metode ini mendominasi sebagian besar teknik pengumpulan data yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran. Selanjutnya, studi dokumentasi untuk mengetahui visi dan misi, serta struktur organisasi sekolah. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kemudian, data-data tersebut disajikan dalam beberapa aspek penerapan model kurikulum. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan keakuratan data sehingga hasil penelitian menunjukkan data yang akurat. Triangulasi teknik dan sumber dilakukan untuk menguji keakuratan data yang telah dikumpulkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum dapat diartikan sebagai dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai (Azzahra et al., 2022). Selain itu, kurikulum merupakan dokumen yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum memiliki dua dimensi penting yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Assalaam Pabelan.

“Kurikulum dan pembelajaran itu kan dua hal yang tidak bisa dipisahkan ya. Kurikulum bisa bermakna ketika ada proses pembelajaran dan pembelajaran akan baik jika menjadikan kurikulum sebagai pembelajaran. Jadi implementasi kurikulum ya bentuk dari operasionalisasi kurikulum itu sendiri” (W.KS.06/16-01-2024).

Pendapat yang sama disampaikan pula oleh Wakil Kepala Kurikulum Assalaam Pabelan yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum memiliki dua dimensi yakni kurikulum sebagai pedoman dan kurikulum sebagai implementasi dalam pembelajaran. Berikut pernyataan Wakil Kepala Kurikulum Assalam terkait implementasi kurikulum.

“Kurikulum merupakan rencana dari pendidikan atau pengajaran. Yang didalamnya mengandung pedoman guna proses pembelajaran. Jadi implementasi kurikulum ya bagian dari proses pembelajaran itu sendiri yang menjadikan kurikulum sebagai pedomannya” (W.WK.4/12-01-2024).

Kurikulum sebagai pedoman memiliki makna luas, yang tidak hanya dijadikan pedoman dalam pembelajaran di dalam kelas. Tetapi juga dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (Agnevia et al., 2025). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru Kelas Assalaam Pabelan.

“Kalau menurut saya implementasi kurikulum yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan peserta didik di dalam maupun di luar kelas” (W.GK.8/15-01-2023).

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2024 dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di PPMI Assalaam, yang merupakan aktualisasi dari implementasi kurikulum terintegrasi di PPMI Assalaam. Selanjutnya pada tanggal 15 Januari 2024 dengan mengamati dokumen-dokumen yang digunakan dalam implementasi kurikulum di PPMI Assalaam. Dokumen kerangka kurikulum PPMI Assalaam dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, implementasi kurikulum adalah proses belajar mengajar yang

dilakukan guru dan proses belajar yang dilakukan peserta didik di dalam maupun di luar kelas dengan menjadikan dokumen kurikulum sebagai pedomannya.

Terdapat banyak macam pengorganisasian kurikulum, salah satunya *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi). Kurikulum terintegrasi ialah model pengorganisasian kurikulum yang meniadakan batas-batas mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit, tema atau keseluruhan (Budiyono, 2021). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu Guru Kelas Assalaam Pabelan.

“Maksud dari kurikulum terintegrasi di sini ialah sistem pengorganisasian materi yang meniadakan batas mata pelajaran. Jadi kita menggunakannya tema-tema besar. Nah tema-tema besarnya nanti diambil dari perpaduan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum PPMI Assalaam” (W.GK.12/15-01-2023).

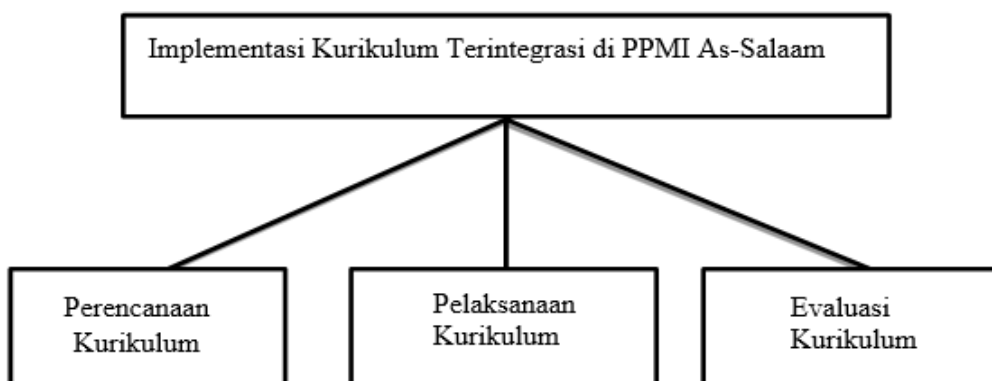
Kurikulum terintegrasi merupakan penggabungan dua macam kurikulum yang diintegrasikan menjadi satu dan disesuaikan dengan visi misi sekolah (Abdi, 2023). Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum dan Wakil Kepala Assalaam Pabelan.

“Sekolah ini kan beda ya Mba dengan sekolah formal pada umumnya. Untuk keterintegrasiannya, kita menggunakan kurikulum Diknas K13 dengan kurikulum sekolah alam itu sendiri yang disesuaikan dengan visi sekolah dengan mengusung 4 pilar yakni pilar ketakwaan, pilar keilmuan, pilar kepemimpinan dan juga pilar kewirausahaan.” (W.WK.8/12-01-2024)

“Kurikulum yang digunakan di sini ada 2 macam, yakni kurikulum dari Diknas dan juga kurikulum sekolah alam itu sendiri. nah dua kurikulum ini diintegrasikan menjadi satu dalam proses pembelajarannya.” (W.KS.8/16-01-2023).

Berdasarkan observasi pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024 dengan mengamati tahapan-tahapan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan kolaborasi atau mengintegrasikan kurikulum MTs. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum terintegrasi di PPMI Assalaam ialah dengan cara memadukan dua konsep kurikulum yakni kurikulum Departemen Agama dan kurikulum PPMI Assalaam yang dalam pengorganisasian materinya menjadi unit atau tema bukan mata pelajaran dan juga dekat dengan lingkungan sekitar.

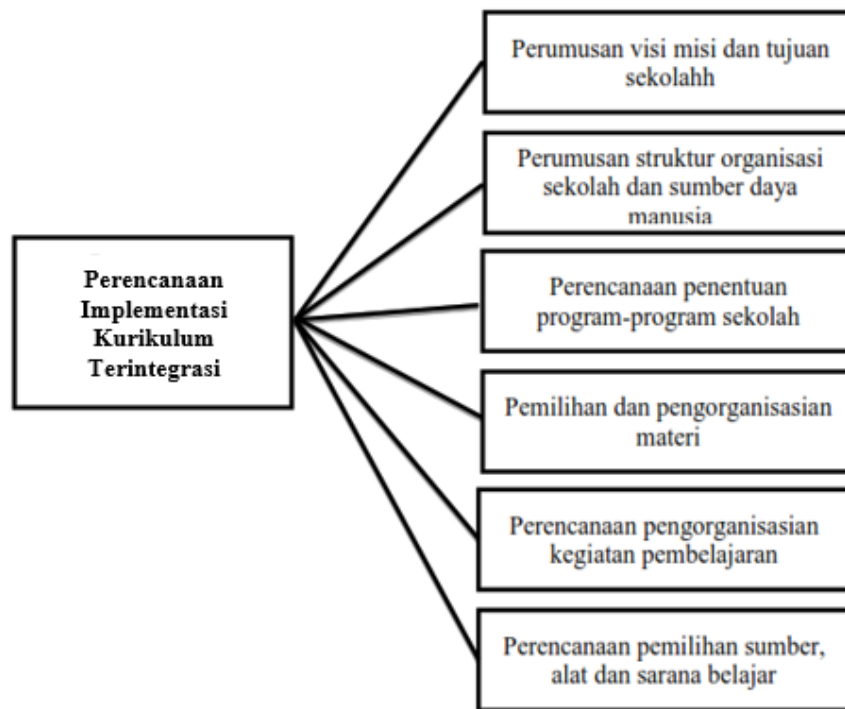
PPMI Assalaam sebagai salah satu sekolah alternatif yang berada di kota Surakarta, hadir untuk menawarkan sebuah gagasan dan cita cita yang luhur, yakni di mana PPMI Assalaam berperan sebagai sekolah yang ramah anak. Ramah dalam artian dengan segala potensi dan bakat yang dimiliki masing-masing anak. Kurikulum di PPMI Assalaam menggunakan kurikulum terintegrasi. Dalam **Gambar 1** menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum terintegrasi di Assalaam Pabelan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nuraini *et al.*, 2023).



Gambar 1. Tahap Implementasi Kurikulum Terintegrasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah meliputi kegiatan perencanaan kurikulum yang mencakup perumusan visi misi dan tujuan sekolah, perumusan struktur organisasi sekolah dan sumber daya manusia, perencanaan penentuan program-program sekolah, pemilihan, dan pengorganisasian materi, perencanaan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, perencanaan pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar (Azalia *et al.*, 2023). Perencanaan kurikulum dijabarkan dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Perencanaan Implementasi Kurikulum Terintegrasi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Perencanaan kurikulum ini juga termasuk pengembangan kurikulum yang perlu dirancang dari berbagai aspek seperti prinsip dasar kurikulum, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Lutfauziah *et al.*, 2023).

Perumusan Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Dalam upaya mencapai tujuan nasional pendidikan PPMI Assalaam mempunyai visi misi sekolah yang ingin menjadikan PPMI Assalaam sebagai sumber dari segala sumber kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Assalaam Pabelan dan Wakil Kepala Kurikulum Assalaam Pabelan bahwa tujuan sekolah membuat visi misi tersebut tak lain dan tak bukan supaya terciptanya generasi-generasi yang berakhlakul karimah, yang berilmu tapi beradab, yang cinta lingkungan dan sesama. Berdasarkan studi dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2024 terkait visi misi dan tujuan sekolah terdapat tiga poin penting dalam visi dengan empat pilar tujuan pendidikan yang diusung yakni pilar ketakwaan, pilar keilmuan, pilar kepemimpinan, dan pilar kearifan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa rumusan visi misi PPMI Assalaam ialah PPMI Assalaam ingin menjadi sumber dari segala sumber kehidupan (*oasis*). Harapannya supaya tercipta generasi-generasi pemimpin yang bertakwa, berilmu, dan arif sehingga dapat menjadi rahmat bagi alam semesta dengan bakat dan potensi masing-masing peserta didik.

Perumusan Struktur Organisasi Sekolah dan Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi dan sumber daya PPMI Assalaam Pabelan terdiri dari direktur, manajer, dan staf pendukung lainnya, supaya tercipta sistem manajerial yang baik, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum.

“Untuk struktur organisasi di sini tentu ada direktur, manajer, asisten manajer, bagian program, fasilitator kelas, shadow teacher. Untuk perekrutan kita memilih orang-orang yang punya ideologi yang sama, dalam artian ia yang memang cinta kepada anak, yang semangat, yang berjiwa muda, cinta lingkungan dan bisa menjadikan teladan untuk anak-anak. Saya saja jurusan teknik kimia tapi jadi pengembang kurikulum di sini. jadi ya saya benar-benar belajar dari nol” (W.WK.14/12-01-2024).

Dalam sebuah organisasi tentu terdapat alur perekrutan dan penempatan atau pembagian kerja yang harus disesuaikan dengan kemampuan kerja sehingga dapat tercipta pelaksanaan kerja yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Assalaam Pabelan.

“Kalau untuk perekrutannya sendiri kita didampingi oleh HRD. Perekrutan kami ada beberapa tahap, tahap rekrutmen, tahap seleksi, lalu ada tahap magang, nah baru kemudian menjadi karyawan. Dari tahapan itu kita berikan ilmu, kita berikan pelatihan, juga kita pantau perkembangannya. Jadi buat teman-teman yang mungkin belum sesuai dengan klasifikasi sekolah alam itu belum bisa diterima. Nah kalau kriteria memang dia yang harus cinta anak, yang suka bereksperimen itu yang paling penting. Karena itu kan guru sekolah alam, yang suka tantangan, yang suka sama alam, yang peduli cinta dan kasih. Jadi bukan hanya masalah dia dari jurusan mana, dan skill organisasi. Karena guru sekolah alam, diharapkan mampu memberikan kreativitas cara. Mampu dari memberikan pembelajaran Diknas dengan sekolah alam. Kalaupun belum ada pengalaman, biasanya kita lihat dari pengalaman organisasi di kampusnya, dia dulu aktivis apa, sehingga biasanya kalau aktivis aktivis organisasi dia sudah terbiasa untuk belajar berpikir untuk mengonsep sesuatu sehingga dia mampu mengimplementasikan dalam pendidikan” (W.KS.20/16-01-2024).

Berdasarkan studi dokumentasi pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 dengan mengamati struktur organisasi sekolah dan sumber daya manusia yang terdapat pada PPMI Assalaam. Selain itu, hasil observasi menunjukkan masih terdapat pegawai yang memiliki pekerjaan ganda yakni manajer media tapi juga menjadi fasilitator kelas. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan tertinggi struktur organisasi PPMI Assalaam ialah eksekutif direktur yang membawahi tim manajemen. Tim manajemen membawahi para manajer, staf, para fasilitator, dan *current affairs*. Meskipun, sumber daya manusia di PPMI Assalaam sudah terdapat kurang lebih 100 orang. Namun, tidak menampik terdapat beberapa orang yang memiliki tugas ganda.

Perencanaan Penentuan Program-Program Sekolah

Penentuan perencanaan program-program sekolah dirumuskan oleh pihak-pihak terkait seperti guru kelas, kepala sekolah, dan pihak yayasan dengan mengadakan rapat. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kepala Assalaam Pabelan.

“Kalau untuk program kita ada yang namanya rapat guru dan cor level. Biasanya itu nanti masing-masing guru rapat dengan kelasnya masing-masing, dalam setahun kita berikan form, mau outing ke mana, mau program apa, mau home visit apa, nanti dirapatkan dengan masing-masing kelas, nanti dari masing-masing kelas, baru dirapatkan dengan kita, nanti di situ ada asas pertimbangan untuk program yang dipertimbangkan untuk masing-masing kelas, disesuaikan dengan kebutuhan dan juga jaringan-jaringan yang ada.” (W.KS.46/16-01-2024).

Selain itu, program-program yang dirancang tidak hanya melibatkan pihak sekolah, tapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum Assalaam Pabelan.

“Kalau terkait program-program sekolah, ya saya kerja sama dengan kepala sekolah, nanti setelah itu dirapatkan dengan yayasan juga mba. Nah uniknya kita juga ada program yang melibatkan orang tua, seperti project sains, meeting parent, dan juga home visit. Tujuannya ialah untuk mempererat silaturahmi, saling mengenal antar keluarga satu sama lain” (W.WK.20/22-01-2024)

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2024 dengan mengamati program-program pembelajaran, program sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan penentuan program-program PPMI Assalaam dibuat selama satu tahun pelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ataupun kebutuhan perkembangan peserta didik itu sendiri. Seperti, pada kegiatan *earth day* peserta didik diajak keluar untuk berbagi bibit tanaman kepada masyarakat sekitar.

Pemilihan dan Pengorganisasian Materi

Dalam konteks tertentu materi pelajaran sebagai inti dalam proses pembelajaran. Namun, pada PPMI Assalaam Pabelan pencapaian tujuan atau kompetensi menjadi orientasi sekolah. Maka dari itu tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian materi pelajarannya pun dapat diambil dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Wakil Kepala Kurikulum dan salah satu Guru Kelas Assalaam Pabelan

“Kita tuh biasanya ada sosialisasinya, tentang apa saja yang harus dipersiapkan untuk tahun pelajaran baru, termasuk sosialisasi pembuatan DAP, Recent Plant, gitu. Di situ sudah ada materi apa yang disampaikan, dan biasanya kita menggunakan banyak sumber. Tidak bergantung pada buku teks.” (W.WK.22/12-01-2024).

“Masing-masing guru itukan menyiapkan DAP harian (Development Appropriate Program) kayak semacam RPP lah. Nah disitu sudah include dari materi yang mau disampaikan seperti apa, sistem pembelajarannya seperti apa, metode ataupun media yang digunakan mau seperti apa, temanya apa, dan tema-temanya pun biasanya kita memilih tema-tema yang berdekatan dengan keseharian anak” (W.GK.20/15-01-2024).

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2024 dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pemilihan tema materi pembelajaran dekat dengan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemilihan pengorganisasian materi berdasarkan dengan tema-tema yang dekat dengan lingkungan. Pengorganisasian materi pun tidak melulu materi tema, melainkan terdapat materi dari bidang seperti *greenlab*, *English*, *tahsin*, dan seni.

Perencanaan pengorganisasian kegiatan pembelajaran

Mengajar ialah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya. Proses menyampaikan materi sering disebut sebagai proses mentransfer ilmu. Mentransfer di sini bukan hanya sekedar memindahkan pengetahuan tetapi juga menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap kepada murid (Zamroni *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum Assalaam Pabelan.

“Kegiatan pembelajaran pun sudah termasuk dalam DAP itu tadi. Cuma kan karena di sini lebih mengutamakan menanamkan nilai-nilai karakter, yang religius, yang nasionalis yang mandiri dan berintegritas, maka dalam kegiatan pembelajaran pun harus memuat karakter itu. Misalnya sebelum pembelajaran mereka sholat dhuha dulu, lanjut nanti ada yang kultum, nanti mereka mengecek juga temannya yang ngga berangkat hari itu dan sebagainya” (W.WK.26/12-01-2024).

Mengajar dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif. Oleh karena itu, sebelum belajar

guru mengkondisikan peserta didiknya supaya siap dengan proses pembelajaran yang sudah dirancang (Ritonga et al., 2022). Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas Assalaam Pabelan.

“Sebelum belajar mereka wudhu, sholat dhuha, duduk melingkar, ada anak yang memandu opening untuk menanyakan kabar, berdoa, opening dari guru untuk ngecek sholat, cek bangun subuh, cek tugas kultum, menyampaikan info lomba. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran hari itu, mengkondisikan anak-anak untuk dibagi menjadi beberapa kelompok, sholat dzuhur berjamaah, snack time, makan siang, kemudian mereka masuk lagi ke kelas melanjutkan pembelajaran, guru mereview pembelajaran hari itu, hikmah apa yang bisa diambil, terus mereka pulang” (W.GK.24/15-01-2024).

Berdasarkan observasi pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024 dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran yang telah terorganisir dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dituangkan dalam DAP (*Development Appropriate Program*) yang dijadikan panduan guru dalam proses pembelajaran.

Perencanaan Pemilihan Sumber, Alat, dan Sarana Belajar

PPMI Assalaam Pabelan menggunakan berbagai macam sumber belajar baik dari alam maupun pemanfaatan teknologi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu Guru Kelas Assalaam Pabelan.

“Sumber yang digunakan banyak ya, dari alam, buku, internet. Terus kita juga ada amphitheater tuh di bagian belakang, di situ biasanya kita gunakan juga untuk pertunjukan bakat anak-anak” (W.GK.26/15-01-2024).

Guru berperan dalam penentuan standar sumber belajar yang akan digunakan. Peserta didik tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya (Tarigan & Zulkarnein, 2023). Oleh sebab itu, segala yang digunakan atau dipelajari dan mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperhatikan setiap perbedaan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Assalaam Pabelan.

“Itu dari gurunya, dari standar yang sudah ada, dan dibantu oleh shadownya. Misal untuk materi ini kira-kira A sudah bisa belum ya Bu, terus harus senantiasa untuk saling berkoordinasi.” (W.KS.28/16-01-2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 12 Januari 2024 peneliti mengamati sumber, alat, dan sarana kegiatan pembelajaran di PPMI Assalaam sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar di PPMI Assalaam sangat beragam. Guru dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sebagai sarana dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum

Pembelajaran dalam kelas dan kehidupan di luar kelas menjadi bagian kurikulum MTs PPMI Assalaam Surakarta tersebut dalam menjadikan bahasa Arab hidup dan berkembang di pondok tersebut. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mencakup menyimak (*al-istim*), bercakap (*al-kalm*), membaca (*al-qir 'ah*), dan menulis (*al-kit bah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-mahrt al-Isti' biyyah/ al-istiqb liyyah/ receptive skills*) dan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-mahrt*

al-ibtik riyah/ al-int jiyah/ productive skills). Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya, misalnya keterampilan menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara, kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab lainnya yaitu memiliki kemampuan berbahasa Arab aktif, mampu mempelajari, dan menelaah sumber-sumber Islam yaitu Al-quran, As-sunaah, serta kitab-kitab para ulama terdahulu dalam berbagai bidang. Setelah mempelajari bahasa Arab peserta didik diharapkan memiliki sikap positif dalam menilai pentingnya memiliki kemampuan dan mempelajari bahasa Arab.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum sebagai proses sistematis untuk menilai efektivitas suatu kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya agar aspek kurikulum yang diterapkan di MTs PPMI Assalaam Surakarta. Evaluasi kurikulum mencakup analisis terhadap berbagai aspek kurikulum termasuk tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode dan strategi evaluasi, serta dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala (Herman et al., 2024).

Evaluasi tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan standar pendidikan nasional. Isi pembelajaran harus mencakup materi yang relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Strategi pengajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran. Sistem penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang berbasis data dan peningkatan kompetensi pendidik menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan model kurikulum ini. Pemanfaatan teknologi dan kolaborasi dengan institusi lain perlu ditingkatkan guna memperkaya wawasan dan efektivitas pembelajaran.

Discussion

Keberadaan kurikulum dalam praktik pendidikan sangat dibutuhkan untuk dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran sehingga *output* pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan dan mempersiapkan peserta didik hidup di masyarakat (Agnevia et al., 2025). Penerapan kurikulum pada sekolah formal berbeda dengan penerapan pada *boarding school*. Kurikulum sekolah formal umumnya mengadaptasi kurikulum Departemen pendidikan saja, sedangkan kurikulum *boarding school* mengadopsi dua kurikulum yakni kurikulum asrama (pesantren) dan kurikulum sekolah (Departemen Agama). Sama halnya dengan PPMI Assalaam yang memadukan dua konsep kurikulum yakni kurikulum Departemen Agama dan kurikulum PPMI Assalaam. Perpaduan antara dua kurikulum dapat disebut sebagai kurikulum terintegrasi yang bertujuan untuk menjembatani teori dan praktik dalam kehidupan bermasyarakat. Implementasi kurikulum terintegrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Saputra, 2022).

Perencanaan kurikulum terintegrasi pada PPMI Assalaam mencakup perumusan visi dan misi, struktur organisasi, penentuan program sekolah, pemilihan dan pengorganisasian materi, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, serta pemilihan alat, sumber, dan sarana pembelajaran. Perumusan visi misi PPMI Assalaam terdiri dari empat pilar yaitu pilar ketakwaan, keilmuan, kepemimpinan, dan kearifan. Visi misi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak penerus bangsa yang beradab. Visi merupakan sasaran akhir yang terukur dan realistis sesuai dengan potensi sekolah. Sedangkan, misi adalah hal yang berkaitan dengan bagaimana supaya visi tersebut dapat tercapai (Patmawati et al., 2023). Visi misi dibentuk oleh *stakeholder* sekolah yang tertera dalam struktur organisasi, di mana hasil dari perumusan tersebut harus mendukung tujuan

pendidikan. Setiap sekolah tentunya memiliki struktur organisasi untuk mengetahui tugas dan fungsi dari masing-masing tenaga pendidikan (Putri *et al.*, 2022).

Struktur organisasi pada PPMI Assalaam terdiri dari direktur, manajer, dan staf pendukung lainnya dengan pembagian tugas berbeda untuk menjalankan pekerjaan secara efektif. Meskipun pembagian tugas telah dilakukan secara jelas, pada kenyataannya masih terdapat staf yang mendapatkan tugas ganda. Guru sebagai salah satu staf pendidikan bertugas dalam menentukan program sekolah melalui diskusi bersama kepala sekolah dan pihak yayasan. Perencanaan program adalah alokasi waktu yang disediakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Perencanaan program diperlukan supaya kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi dapat dicapai oleh peserta didik. Program sekolah dengan kurikulum terintegrasi tidak hanya melibatkan pihak sekolah saja, dalam pelaksanaannya pihak keluarga dan masyarakat ikut terlibat. Perkembangan peserta didik pun menjadi salah satu aspek penting dalam menyusun program sekolah (Wulogening & Timan, 2020).

Hal tersebut mempengaruhi pemilihan dan pengorganisasian materi yang dipilih oleh pihak sekolah. Dalam pengorganisasian materinya tidak ditemukan istilah mata pelajaran, melainkan unit atau tema. Pemilihan tema pun dipilih tema pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, proses kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan penyampaian materi saja, pembentukan karakter dilakukan setelahnya sehingga peserta didik memiliki akhlak yang baik (Dewi & Dewi, 2024). Kegiatan pembelajaran didukung dengan sarana, alat, dan sumber yang beragam, seperti sarana pembelajaran yang tidak hanya kelas, alam pun dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Banyaknya sarana, alat, dan sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kemajuan teknologi memungkinkan peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja (Ritonga *et al.*, 2022).

Pelaksanaan kurikulum terintegrasi pada MTs PPMI Assalaam Surakarta sering dilakukan di dalam dan di luar kelas sehingga peserta didik tidak jenuh dengan suasana kelas. Pembelajaran bahasa Arab mendominasi pelaksanaan kurikulum dengan harapan peserta didik mampu menguasai dan berbicara bahasa Arab secara aktif baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut dilakukan penilaian untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik (Nugraha *et al.*, 2023). Meskipun sangat sulit untuk mengetahui perubahan pada diri seseorang, penilaian dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi yang perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan berjalannya. Evaluasi kurikulum terintegrasi mencakup penilaian terhadap isi pembelajaran, metode dan strategi evaluasi, serta dampak dari hasil belajar peserta didik. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala sehingga diketahui keberlanjutan dari kurikulum yang sedang digunakan. Apabila penerapan kurikulum tidak berjalan secara efektif, maka perlu dibentuk strategi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara efektif.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model kurikulum yang terintegrasi di Pondok PPMI Assalaam mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum terintegrasi mencakup perumusan visi dan misi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, struktur organisasi dengan tugas berbeda yang mendukung efektivitas pekerjaan, penentuan program sekolah yang melibatkan berbagai pihak, pemilihan dan pengorganisasian materi yang dekat dengan lingkungan, pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan holistik, serta pemilihan alat, sumber dan sarana pembelajaran yang beragam. Pendekatan holistik yang diterapkan memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun

karakter. Integrasi kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan mendukung PPMI Assalaam dalam menciptakan model pendidikan yang seimbang dan berorientasi pada pembentukan individu yang kompeten, serta berakhlak mulia. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan kurikulum. PPMI Assalaam perlu meningkatkan upaya pada penyusunan kurikulum yang lebih sistematis dengan melibatkan teknologi, supaya dapat menghasilkan kurikulum yang semakin relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model kurikulum terintegrasi dengan mengadopsi teknologi dalam pelaksanaannya.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Abdi, A. (2023). Manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi keilmuan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 107-130.
- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Ahmad, F. N., Mispani, M., & Yusuf, M. (2023). Integrasi kurikulum pendidikan Islam pondok pesantren dan sma. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 73-86.
- Aspiyah, A. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah dalam meningkatkan karakter santri (studi kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231-242.
- Azalia, A., Lerian, D. P., Taufik, E., Izzah, S. N., Nugraha, S. & Arya, G. Z. (2023). Systematic literature review: Curriculum development principle. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 141-154.
- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 curriculum and merdeka curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189-204.
- Azizah, A. (2022). Penerapan metode Imla'Al-Ikhtibari dalam meningkatkan kompetensi menulis bahasa Arab pada siswa kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(2), 61-71.
- Budiyono, A. (2021). Konsep kurikulum terintegrasi: Analisis kurikulum formal dengan pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66-84.
- Dewi, W., & Dewi, L. (2024). Analysis of teacher readiness conditions in implementing characteristic school-based curriculum. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 55-66.
- Herman, H., Rohana, S., & Jailani, J. (2024). An evaluation of boarding school curriculum implementation in Aceh. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 9(1), 634-649.
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka di pondok pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(1), 7-14.
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1-7.
- Lutfauziah, A., Al Muhdhar, M. H. I., Suhadi, S., & Rohman, F. (2023). Curriculum development for environmental education at an Islamic boarding school. *Journal of Turkish Science Education*, 20(3), 490-503.

- Maduningtias, L. (2022). Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 5(4), 323-331.
- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi pendidikan boarding school di Indonesia. *Ad-Da'wah*, 20(1), 50-60.
- Masduqi, A. (2021). Pengelolaan program unggulan pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 1-14.
- Mujahidin, I. (2021). Peran pondok pesantren sebagai Lembaga pengembangan dakwah. *Syiar Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 31-44.
- Munif, M., Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi pengembangan kurikulum sekolah berbasis pesantren dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. *Manazhim*, 3(2), 183-200.
- Nugraha, T. J., Asriati, N., & Ramadhan, I. (2023). Efektivitas penilaian hasil belajar berbasis Kahoot! dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 319-331.
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model pengembangan pendidikan karakter di pesantren khalaf (studi kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Quality*, 9(1), 39-56.
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Patmawati, I., Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., & Rasmanah, C. (2023). Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 182-187.
- Piliano, R., Choirunnisa, R., Alvaro, M. S. N., Pranadinata, S. A., Hadiapurwa, A., & Rusli, R. P. (2023). Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) curriculum evaluation. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 101-112.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature view pengorganisasian: SDM, tujuan organisasi dan struktur organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286-299.
- Resya, N. F. S., & Diantoro, F. (2021). Sistem pendidikan nasional di pondok pesantren. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209-230.
- Ritonga, L. M., Sutriani, C., & Purba, N. A. (2022). Pengaruh media gambar terhadap pembelajaran bahasa Arab di Mts Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(8), 1473-1478.
- Riyanti, S., & Usumah, E. (2023). Pondok pesantren: Institusi pendidikan untuk pembentukan karakter. *Jurnal Arsip Akademik*, 4(1), 56-67.
- Saputra, L. E. (2022). Model integrasi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1255-1259.
- Tarigan, N. N. U., & Zulkarnein, Z. (2023). Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar materi Nahwu dan Shorof pada siswa kelas IX di MTs Al Washliyah Pancur Batu. *Tsaqila Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 105-112.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-146.
- Zamroni, M., Sagala, R., Akmansya, M., Erlina, E., & Koderi, K. (2023). Interactive media development of articulate storyline application for Mts Level Arabic Learning. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 42-56.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29-43.